

**ANALISIS FRAUD TRIANGLE, MANAJEMEN LABA, ASIMETRI  
INFORMASI DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP *FINANCIAL  
STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia periode 2013-2014)**

**DIAN RISKA WULANDARI**

*UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Fraud Triangle, Earnings Management, Information Asymmetry and the Auditor Specialization on Financial Statement Fraud. This study replicated research conducted by Tiffani and Marfuah (2015) entitled the detection of Financial Statement Fraud with Analytical Fraud Triangle in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange by adding independent variable earnings management, information asymmetry and specialization auditor, the previous study only used Fraud Triangle models.*

*In this study, the samples used were all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2014 period. The analysis tool in order to test the hypothesis was done by using a logistic regression model. The results of this study indicates that the financial stability and financial targets have significant and positive effect on the financial statement fraud. Personal financial need, external pressure, and rationalization was not significantly effect on the financial statement fraud. Effiective monitoring has significantly and negatively effect on the financial statement fraud. Earnings management was not significantly effect on the financial statement fraud. Information asymmetry has significantly impact on the financial statement fraud. Specialization auditor was significant and negatively effect on the financial statement fraud.*

*Keywords: Fraud, Fraud Triangle, Earnings Management, Information Asymmetry, Auditor Specialization, Financial Statement Fraud.*

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pada tahun 2015 lalu, telah terjadi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan ternama asal jepang yakni Toshiba. Berdasarkan hasil rapat

*International Ethics Standards Board for Accountant Consultative Advisory Group (IESBA CAG)* dalam agenda item F-2 yang diselenggarakan oleh *International Federation of Accounting (IFAC)*, perusahaan ini telah melakukan penggelembungan laba sebesar US\$ 1,2 Miliar demi menghindari kebangkrutan.

Menurut pandangan Islam, laporan keuangan haruslah bersifat andal dan relevan sesuai dengan amanat dan peraturan yang telah ditetapkan. Penyajian laporan keuangan tidak boleh terdapat unsur penipuan sesuai dalam al-qur'an yang dijelaskan pada Q.S An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Kecurangan tersebut sering terjadi karena setiap perusahaan dituntut untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai dari perusahaan sehingga nilai atau harga saham perusahaan akan ikut meningkat. Namun bila perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga mengakibatkan laba yang dihasilkan ikut menurun, maka manajemen akan cenderung melakukan kecurangan sehingga nilai perusahaan tetap dalam kondisi yang baik atau dengan kata lain yakni melakukan manipulasi laba.

Manajemen laba merupakan tindakan kecil dari *Fraud* (Puspatriisanti, 2014). Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu

ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi akibat adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh dan diketahui antara pemegang saham dan manajemen, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal. Asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan bagi manajer untuk bertindak mementingkan keuntungan pribadi. Sehingga untuk memperoleh kembali kepercayaan pada pihak pemakai laporan keuangan maka sangat diharapkan adanya kualitas audit yang baik (Luhglatno, 2010).

Dalam mengatasi *financial statement fraud*, banyak pihak mencoba berbagai metode untuk mengatasinya (Spathis, 2002). Salah satunya adalah *Fraud Triangle Model* yang dipengaruhi oleh *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* dimana model ini juga diteliti efektivitasnya oleh Skousen *et al.*, (2008). Komponen *fraud triangle* ini tidak dapat diteliti secara langsung sehingga peneliti perlu mengembangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya (Skousen *et al.*, 2008).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiffani (2015) hanya mampu membuktikan hubungan antara *financial stability*, *external pressure* serta *effective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian Puspatriisnanti (2014) mampu membuktikan adanya hubungan antara manajemen laba dengan *financial statement fraud*. Penelitian Aranta (2013) dan Zainal (2013) membuktikan hubungan antara asimetri informasi terhadap *financial statement fraud*. Serta dalam penelitian Aulia (2013) mampu membuktikan hubungan antara *financial*

*statement fraud* dengan spesialisasi auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*, MANAJEMEN LABA, ASIMETRI INFORMASI DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*“.**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Effiective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
8. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?

9. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*?

## II. METODE PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.

### B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni *annual report* perusahaan serta data harga saham. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 serta *website Yahoo Finance*.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan *annual report* selama periode pengamatan tahun 2013-2014.
3. Perusahaan terindikasi melakukan kecurangan minimal 1 kali dalam 2 tahun pengamatan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan atau tidak, digunakanlah *Beneish M-Score* untuk model perhitungannya. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *Beneish M-Score*  $> -2.22$  , perusahaan telah melakukan manipulasi/*fraud*

2. Jika *Beneish M-Score* < -2.22 , perusahaan tidak melakukan manipulasi/*non-fraud*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Variabel ini diukur menggunakan model *Beneish M-Score* dimana model ini terdiri dari 8 rasio keuangan (Beneish, 1999).

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \\ \text{DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

##### a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

*Days Sales in Receivable Index* digunakan untuk menguji apakah *net receivable* dan *sales* selama 2 tahun tersebut mengalami perubahan yang signifikan atau tidak. Apabila  $\text{DSRI} > 1$  maka hal ini berarti terdapat peningkatan atas jumlah piutang sehingga mengindikasikan adanya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$\text{DSRI} = \frac{(\text{Net Receivable } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivable } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$$

##### b. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Nilai  $\text{GMI} > 1$  menunjukkan telah terjadinya penurunan laba

kotor sehingga memberikan sinyal buruk atas perusahaan (Beneish, 1999).  
Kenaikan GMI mengindikasikan perusahaan untuk menggelembungkan laba.

$$GMI = \frac{[(Sales\ t - 1 - COGS\ t - 1) / Sales\ t - 1]}{[(Sales\ t - COGS\ t) / Sales\ t]}$$

c. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva. Apabila  $AQI > 1$ , maka nilai dari kualitas aktiva tersebut telah menurun sehingga hal ini mengindikasikan adanya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$AQI = \frac{(1 - CA_t + PP\&E_t)/TA\ t}{(1 - CA_{t-1} + PP\&E_{t-1})/TA\ t - 1}$$

d. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI dapat digunakan untuk mengetahui manakah perusahaan yang memasukkan penjualan palsu.  $SGI > 1$  menunjukkan terjadinya peningkatan penjualan atau dapat mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$$

e. *Depreciation Index* (DEPI)

DEPI merupakan rasio yang membandingkan tingkat depresiasi pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Jika  $DEPI > 1$ , maka hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan depresiasi atau telah terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$DEPI = \frac{Depreciation\ t - 1 / (PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)}{Depreciation\ t / (PPE\ t + Depreciation\ t)}$$

f. *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada tahun t terhadap tahun t-1.  $SGAI < 1$  mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$SGAI = \frac{(SG\&A \text{ Expense } t / \text{Sales } t)}{(SG\&A \text{ Expense } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap suatu aktiva pada tahun t dengan tahun t-1.  $LVGI > 1$  menunjukkan terjadinya peningkatan hutang terhadap aktiva yang dimiliki.  $LVGI > 1$  mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$LVGI = \frac{[(Total \text{ liabilities } t) / (Total \text{ Assets } t)]}{[Total \text{ liabilities } t - 1 / (Total \text{ Assets } t - 1)]}$$

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Apabila TATA memberikan nilai yang tinggi maka hal ini menunjukkan jumlah laba yang dimiliki perusahaan juga tinggi. TATA yang tinggi atau bernilai positif mengindikasikan adanya kemungkinan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$TATA = \frac{(Net \text{ Income } t - Cash \text{ flows from Operation } t)}{Total \text{ Assets } t}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari ketiga komponen *fraud triangle*. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel independen mengacu pada Tiffani (2015) serta



menambahkan variabel manipulasi laba, asimetri informasi serta spesialisasi auditor.

a. *Financial Stability*

*Financial stability* diproksikan menggunakan persentase perubahan aset selama 2 tahun (ACHANGE) sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2008) dan Tiffani (2015). *Assets change* (ACHANGE) dapat digunakan untuk menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan. ACHANGE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

b. *Personal Financial Need*

Kebutuhan keuangan para eksekutif perusahaan dapat ikut mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pihak dalam perusahaan yang memiliki saham akan merasa memiliki hak atas perusahaan tersebut, sehingga pihak tersebut dapat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan. Semakin banyak pihak dalam perusahaan yang memiliki saham atas perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya *fraud* (Tiffani, 2015). Kepemilikan saham oleh pihak dalam (direksi, dewan komisaris, manajer) di proksikan menggunakan kepemilikan manajerial atau *ownership by insiders* (OSHIP) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

c. *External Pressure*

Untuk memenuhi harapan pihak ketiga, perusahaan membutuhkan tambahan pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif. Selain itu tambahan pembiayaan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. *External pressure* ini diproksikan menggunakan *leverage* (LEV) sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2008) dan Tiffani (2015). Jika *leverage* semakin tinggi, kemungkinan melakukan kecurangan serta pelanggaran perjanjian kredit semakin tinggi (Persons, 1999).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Financial Targets*

*Return on asset* berfungsi untuk mengukur target kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa mendatang. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan dicapai perusahaan, serta semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan (Dendawijaya dalam Norbarani dan Rahardjo, 2012). Penelitian ini menggunakan ROA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) yang mampu membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaku *fraud* dan *non-fraud*.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

e. *Effective Monitoring*

*Effective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki unit pengawas yang secara efektif mampu memantau kinerja perusahaan. Seorang komite audit yang bersifat independen akan mampu melakukan pengawasan lebih baik sehingga kinerja perusahaan menjadi semakin efektif. Proporsi komite audit independen diukur menggunakan rumus *independence of audit committee* (IND) sesuai dengan penelitian Skousen *et al.* (2008) dan Tiffani (2015) sebagai berikut:

$$IND = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$$

f. *Rationalization*

*Rationalization* merupakan sikap atau karakter seseorang yang memperbolehkan tindakan kecurangan atau bahkan menerima dorongan dari berbagai pihak tersebut untuk merasionalkan tindakan *fraud*. Untuk mendukung tindakannya tersebut, perusahaan akan melakukan penggantian auditor sesering mungkin. Penelitian ini mengacu pada penelitian Tiffani (2015) dengan menggunakan *auditor changes* atau AUDCHANGE sebagai proksi *razionalization*. AUDCHANGE ini menggunakan variabel *dummy*, dimana 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor, 0 untuk sebaliknya.

g. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian Puspatriisanti (2014) diukur menggunakan *discretionary accrual* modifikasi Jones (1991). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan model *accrual quality* yang dikembangkan oleh Dechow dan Dichev (2002). Menurut Francis *et al.* (2004) terdapat

hubungan antara arus kas realisasi dengan modal kerja sehingga fungsi *matching* akrual ke arus kas menjadi hal yang penting. Dechow dan Dichev (2002) menggunakan standar deviasi dari residual sebagai ukuran *accrual quality*, semakin tinggi standar deviasi maka semakin rendah kualitas akrual. Kualitas akrual digunakan sebagai pengukuran kualitas laba.

$$\Delta WC_t = b_0 + b_1 \times CFO_{t-1} + b_2 \times CFO_t + b_3 \times CFO_{t+1} + e_t$$

$$\Delta WC = \Delta AR + \Delta Inventory - \Delta AP - \Delta TP + \Delta Other\ assets(net)$$

Keterangan :

- $\Delta WC$  : perubahan working capital
- CFO : *cash flow from operating*
- $\Delta AR$  : perubahan *account receivable*
- $\Delta Inventory$  : perubahan persediaan
- $\Delta AP$  : perubahan *account payable*
- $\Delta TP$  : perubahan *tax payable*

#### h. Asimetri Informasi

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aranta (2013), Aryanto (2013) dan Zainal (2013), asimetri informasi diuji menggunakan data primer. Peneliti mencoba menggunakan data sekunder dengan menggunakan data harga saham sebagai perhitungannya. Penelitian ini mengukur asimetri informasi menggunakan *bid-ask spread* sesuai dengan penelitian Stoll (1978). Menurut Primadita (2012) asimetri informasi terjadi setelah diterbitkannya laporan keuangan perusahaan atau pada saat pengumuman laba. *Bid-ask spread* memiliki rumus sebagai berikut :

$$Bid - ask\ Spread = \frac{(Ask_{it} - Bid_{it})}{\{(Ask_{it} + Bid_{it})/2\}} \times 100$$

$Ask_{it}$  : harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t

$Bid_{it}$  : harga bid (minta) terendah saham perusahaan i pada hari t

#### i. Spesialisasi Auditor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aulia dan Fitriany (2013), spesialisasi auditor diukur menggunakan SPEC atau *specialization*. Auditor dapat dikatakan spesialis apabila memiliki nilai minimum 20% (Carcello dan Nagy, 2004).

Penelitian ini menggunakan 2 langkah pengukuran spesialisasi auditor. Dimana langkah pertama menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni SPEC. Langkah kedua menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk auditor spesialis dan 0 untuk sebaliknya. Pengukuran untuk menentukan spesialisasi auditor menurut Carcello dan Nagy (2004) tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{SPEC} = (\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri} / \text{Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}) \times (\text{Rerata Aset Klien KAP dalam Industri} / \text{Rerata Aset Seluruh Emiten dalam Industri})$$

## F. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum.

### 2. Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2007), terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk melakukan regresi logistik yakni Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's*), Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Likelihood*), Koefisien

Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*), Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya (Darma dan Basuki, 2015).

### 4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik, hal ini dikarenakan variabel terikat atau variabel dependen menggunakan data nominal dengan dua kategori. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1.\text{ACHANGE} + \beta_2.\text{OSHIP} + \beta_3.\text{LEV} + \beta_4.\text{ROA} - \beta_5.\text{IND} + \beta_6.\text{AUDCHANGED} + \beta_7.\text{ACCQ} + \beta_8.\text{SPREAD} - \beta_9.\text{SPEC} + e$$

Keterangan:

FRAUD	: variabel <i>dummy</i> , kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (no) untuk yang tidak
$\alpha$	: konstanta
$\beta$	: koefisien variabel
ACHANGE	: rasio perubahan aset selama dua tahun
OSHIP	: komposisi saham yang dimiliki manajemen, direksi dan dewan komisaris
LEV	: rasio <i>leverage</i>
ROA	: rasio <i>return on asset</i> (ROA)
IND	: proporsi dewan komisaris independen
AUDCHANGE	: pergantian auditor
ACCQ	: manajemen laba
SPREAD	: asimetri informasi
SPEC	: variabel <i>dummy</i> , 1 untuk auditor spesialis dan 0 untuk sebaliknya
e	: <i>error term</i>

### III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014	143	286
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode pengamatan tahun 2013-2014	(28)	(56)
3.	Perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan minimal 1 kali dalam 2 tahun pengamatan	(58)	(116)
4.	Data yang <i>outlier</i> sehingga harus dihapus	(9)	(18)
Total Sampel		48	96

Sumber: website BEI yang telah diolah

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	96	0	1	,63	,487
ACHANGE	96	-,1669	,7659	,131812	,1613183
OSHIP	96	,0000	,9998	,047793	,1635819
LEV	96	,0017	2,5900	,516126	,3975711
ROA	96	-,1916	1,0166	,083954	,1439507
IND	96	,2500	1,0000	,467188	,2610251
AUDCHANGED	96	0	1	,09	,293
ACCQ	96	-21,8965	27,3981	18,038335	9,2843108
SPREAD	96	,0000	32,3651	4,273707	4,9242503
SPEC	96	0	1	,19	,392
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

#### B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's*)

Hasil perhitungan dari uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's*) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Kelayakan Model**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,332	8	,610

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji kelayakan model yang dilakukan dengan program statistik SPSS didapatkan nilai Chi-square 6,332 dengan df 8 dan sig 0,610 >  $\alpha$  0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

## 2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Likelihood*)

Hasil perhitungan dari uji kelayakan keseluruhan model (*Likelihood*) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Kelayakan Keseluruhan Model**

		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step	1	127,023	,500
0	2	127,020	,511
	3	127,020	,511

  

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,389 <sup>a</sup>	,607	,827

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji kelayakan keseluruhan model (*Likelihood*) yang dilakukan dengan program statistika SPSS didapatkan nilai *-2 Log likelihood* pada *block* 0 sebesar 127,020 dan nilai *-2 Log likelihood* pada *block* 1 sebesar 37,389. Terdapat penurunan nilai antara *-2 Log likelihood* pada *block* 0 dengan *-2 Log likelihood* pada *block* 1 sebesar 89,631. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data atau model regresi dengan memasukkan semua variabel independen lebih baik.



3. Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*)

Hasil perhitungan dari uji koefisien determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,389 <sup>a</sup>	,607	,827

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*) yang dilakukan dengan program statistika SPSS di dapatkan nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,607 dan *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,827. Hal ini berarti seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,827 atau 82,7% dan sisanya 0,173 atau 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti.

4. Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Hasil perhitungan dari uji simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	89,631	9	,000
Block	89,631	9	,000
Model	89,631	9	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*) yang dilakukan dengan program statistika SPSS di dapatkan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 5. Pengujian Multikolinearitas

Hasil perhitungan dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

		Constant	ACHANGE	OSHIP	LEV	ROA	IND	AUDCHANGED	ACCQ	SPREAD	SPEC
Step	Constant	1,000	-,678	-,621	,165	-,583	,101	,245	-,805	-,596	-,502
1	ACHANGE	-,678	1,000	,495	-,566	,666	-,598	-,451	,478	,833	,668
	OSHIP	-,621	,495	1,000	-,132	,255	-,156	-,527	,658	,302	,284
	LEV	,165	-,566	-,132	1,000	-,328	,461	,214	-,207	-,680	-,492
	ROA	-,583	,666	,255	-,328	1,000	-,554	-,159	,364	,681	,476
	IND	,101	-,598	-,156	,461	-,554	1,000	,247	-,152	-,603	-,532
	AUDCHANGED	,245	-,451	-,527	,214	-,159	,247	1,000	-,296	-,258	-,166
	ACCQ	-,805	,478	,658	-,207	,364	-,152	-,296	1,000	,349	,273
	SPREAD	-,596	,833	,302	-,680	,681	-,603	-,258	,349	1,000	,752
	SPEC	-,502	,668	,284	-,492	,476	-,532	-,166	,273	,752	1,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan program statistika SPSS di dapatkan nilai *Constant* seluruh variabel kurang dari 0,95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau dapat dikatakan bebas multikolinearitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan statistika SPSS menggunakan model *regresi logistic* dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Hipotesis**

		B	S. E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ACHANGE	22,147	6,053	13,388	1	,000	4E+009
	OSHIP	7,562	5,209	2,107	1	,147	1923,633
	LEV	-2,928	1,617	3,279	1	,070	,053
	ROA	11,472	4,762	5,805	1	,016	96019,198
	IND	-4,657	2,370	3,860	1	,049	,009
	AUDCHANGED	-3,055	1,903	2,578	1	,108	,047
	ACCQ	,133	,072	3,437	1	,064	1,142
	SPREAD	1,547	,448	11,898	1	,001	4,695
	SPEC	3,883	1,554	6,241	1	,012	48,569
	Constant	-7,002	2,489	7,917	1	,005	,001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = -7,002 + 22,147.\text{ACHANGE} + 7,562.\text{OSHIP} - 2,928.\text{LEV} + 11,472.\text{ROA} - 4,657.\text{IND} - 3,005.\text{AUDCHANGED} + 0,133.\text{ACCQ} + 1,547.\text{SPREAD} + 3,883.\text{SPEC} + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Financial Stability* dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* (OSHIP) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 22,147 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis satu ( $H_1$ ) dinyatakan **diterima**.

## 2. *Personal Financial Need* dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Personal Financial Need* (LEV) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 7,562 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,147 > \alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka *Personal Financial Need* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis dua (H<sub>2</sub>) dinyatakan **ditolak**.

## 3. *External Pressure* dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* (ROA) memiliki nilai koefisien variabel sebesar -2,928 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,070 > \alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka *External Pressure* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis tiga (H<sub>3</sub>) dinyatakan **ditolak**.

## 4. *Financial Target* dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Financial Target* (ROA) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 11,472 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,016 < \alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis empat (H<sub>4</sub>) dinyatakan **diterima**.

## 5. *Effective Monitoring* dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Effective Monitoring* (IND) memiliki nilai koefisien variabel sebesar -4,657 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,049 < \alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai

signifikansi tersebut, maka *Effective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis lima ( $H_5$ ) dinyatakan **diterima**.

#### 6. *Rationalization* dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* (AUDCHANGED) memiliki nilai koefisien variabel sebesar -3,055 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,108 > \alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka *Rationalization* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis enam ( $H_6$ ) dinyatakan **ditolak**.

#### 7. Manajemen Laba dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba (ACCQ) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,064 > \alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka Manajemen Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis tujuh ( $H_7$ ) dinyatakan **ditolak**.

#### 8. Asimetri Informasi dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi (SPREAD) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 1,547 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis delapan ( $H_8$ ) dinyatakan **diterima**.

#### 9. Spesialisasi Auditor dan *Financial Statement Fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Spesialisasi Auditor (SPEC) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 3,883 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien variabel dan nilai signifikansi tersebut, maka Spesialisasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian hipotesis sembilan ( $H_9$ ) dinyatakan **ditolak**.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* menggunakan *assets change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.
2. *Personal financial need* menggunakan *ownership by insider* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
3. *External pressure* menggunakan *leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
4. *Financial target* menggunakan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.
5. *Effiective monitoring* menggunakan *independence of audit commite* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

6. *Rationalization* menggunakan *auditor changes* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
7. Manajemen laba menggunakan *accrual quality* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
8. Asimetri informasi menggunakan *bid-ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.
9. Spesialisasi auditor menggunakan *specialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencoba menambahkan sektor industri yang lainnya sehingga jumlah sampel yang diperoleh lebih banyak lagi.
2. Untuk variabel *external pressure* diharapkan untuk mencoba proksi yang lain seperti FINANCE atau FRECC yang digunakan dalam penelitian Skousen *et al.* (2008).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi yang berbeda terutama pada variabel yang memiliki hipotesis tidak terdukung sehingga mendapatkan hasil yang valid.
4. Periode pengamatan selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan sehingga data sampel yang dapat diperoleh lebih banyak lagi.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan faktor-faktor lain dalam memprediksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aranta, Petra Zulia. 2013. "Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Skripsi UNP*.
- Aulia, Ruri, dan Fitriany. 2013. "Pengaruh Spesialisasi Auditor , Ukuran KAP , Prediksi Kebangkrutan , Dan Ketidakstabilan Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud Pada Laporan Keuangan." *SNA 16* sesi 8: 25–28.
- Beneish, Messod D. 1999. "The Detection of Earnings Manipulation." *Financial Analyst Journal* 55(5): 24–36.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luhglatno. 2010. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO ( Analysis the Effect Audit Quality from Earning Management." *Fokus Ekonomi* 5: 15–31.
- Norbarani, Listiana, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99." (99).
- Persons, Obeua S. 1999. "Using Financial Information to Differentiate Failed vs . Surviving Finance Companies in Thailand : An Implication for Emerging Economies." *Multinational Finance Journal* 3(2): 127–45.
- Puspatrisnanti, Tifani. 2014. "Analisis Hubungan Manajemen Laba Dan Fraud Dalam Laporan Keuangan." *SNA 17*: 1–22.
- Skousen *et al.*, C J. 2008. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99." *Advances in Financial Economics* 13(99): 53–81.
- Spathis, Charalambos T. 2002. "Detecting False Financial Statements Using Published Data : Some Evidence from Greece." *Managerial Auditing Journal* 17 no.4: 179–91.
- Tiffani, Laila. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *SNA 18* 18: 049.
- Zainal, Rizki. 2013. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Skripsi UNP*.